

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan berupa isi/ajaran yang secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung salah satunya adalah guru, dimana guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam sistem pendidikan madrasah. Relasi antar guru dan siswa merupakan relasi kewibawaan, artinya suatu relasi yang dilandasi saling percaya- mempercayai, siswa percaya bahwa guru akan mengarahkan siswa menjadi manusia yang baik dan guru juga percaya bahwa siswa juga dapat dan mau diarahkan menjadi manusia yang baik. Demikianlah guru diharapkan dapat mewujudkan empat unsur pokok yaitu gagasan, usaha, rasa dan keutamaan guru sebagai kesatuan yang utuh yang menjadi ciri kepribadian dalam menyelenggarakan tugasnya untuk memanusiakan manusia.

Akan tetapi kegiatan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal memotivasi, kadang

semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang tidak diminati.

Begitu juga di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, dalam belajar Al-Qur`an Hadits siswa juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran terkait materi hukum bacaan tajwid. Berhubung di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung siswa kelas IV di bentuk paralel menjadi dua kelas yaitu A dan B, jadi peneliti meneliti keduanya. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Bu Saropah dan Bapak Ghofar selaku guru kelas IV A dan B. Bu Saropah selaku guru Al-Qur`an hadits kelas IV A berpendapat:

“Kesulitan ini dilihat dari karakter siswa, ada yang tidak 100% mengikuti pelajaran dikarenakan karakter anak yang suka bergurau sendiri dan mengajak teman sebangkunya untuk bermain”.<sup>1</sup>

Dari paparan di atas diketahui bahwa jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dan ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, mereka senang bergurau sendiri. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu temannya yang lain.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah tanggal 25 April 2019, pukul 08.10 WIB.



**Gambar 4.1**

**Peserta didik mengajak berbicara temannya**

Dari gambar di atas terlihat belajar mengajar kurang kondusif, sebab pada saat peneliti melakukan penelitian madrasah khususnya ruang kelas IV A sedang dalam proses renovasi. Dengan demikian proses belajar mengajar dilakukan di rumah yang terletak dekat dengan MI tersebut.

Jenis kesulitan belajar yang dialami setiap siswa tidaklah sama dalam mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bermacam-macam, sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Ghofar selaku guru Al-Qur`an Hadits kelas IV B, sebagai berikut:

“Siswa siswi dalam belajar Al-Qur`an Hadits juga masih mengalami kesulitan sama halnya dengan mata pelajaran yang lain. Jenis kesulitan tersebut dalam hal memahami materi, serta mempraktekkan hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab. Kesulitan ini terjadi diantaranya, disebabkan oleh kurang mempunyai siswa dalam menangkap materi, tingkat kecerdasan siswa kurang, kurangnya konsentrasi,

kurang aktif dalam belajar, kurang motivasi, dan penyebab tersebut biasanya membuat siswa jadi pasif”.<sup>2</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan guru Al-Qur`an Hadits, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai suka atau tidaknya belajar Al-Qur`an Hadits dan kesulitan yang dihadapi oleh individu tersebut. Berikut penuturan dari siswa tersebut:

“Saya tidak suka dengan pelajaran tersebut, membuat saya ngantuk, jenuh, selalu dikasih tugas, mikir terus. Saya juga sering mengalami kesulitan pada pelajaran tersebut, karena biasanya malamnya saya tidak belajar lalu sampai di sini saya tidak mengerti apa yang diajarkan, lalu biasanya membuat saya jenuh jika diterangkan. Akan tetapi jika peserta didiknya tidak bisa, biasanya gurunya ngasih tahu kak, tapi biasanya juga dimotivasi dan diarahkan”.<sup>3</sup>

Berbeda pendapat dengan siswa lain yang juga peneliti wawancara pada waktu istirahat tinggal 5 menit. Berikut penuturan dari siswa tersebut:

“Saya senang belajar Al-Qur`an Hadits, gurunya enak, cara mengajarnya juga menyenangkan, kalau dalam materi tidak bisa juga diarahkan. Kesulitan yang saya hadapi tentang membaca Al-Qur`an nya belum lancar sesuai dengan tajwid, butuh waktu lama untuk menghafalkan ayat, tapi ya kadang saya bisa denga baik”.<sup>4</sup>

Dari kesulitan yang dialami siswa pasti ada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar itu sendiri. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa dalam mata

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar tanggal 25 April 2019, pukul 09.10 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mohammad Husni Aiman pada tanggal 26 April 2019, pukul 09.40-09.50 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Zalfa Khilyatul Humairo' pada tanggal 26 April 2019, pukul 09.55-10.10 WIB.

pelajaran Al-Qur`an Hadits pada pemahaman hukum bacaan tajwid, menurut Bapak Ghofar selaku guru mata pelajaran tersebut adalah:

“Faktor penyebabnya dari kesulitan itu sendiri yaitu kurang sungguh-sungguh dan banyak bermain sendiri tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas”.<sup>5</sup>

Tingkat kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda, menjadikan tugas tersendiri bagi guru Al-Qur`an Hadits. Dari permasalahan di atas, bisa juga disebabkan oleh keluarga yang kurang memotivasi dirinya untuk belajar, karena orang tua yang acuh terhadap anaknya. Ada juga yang malas atau bolong-bolong juga dalam melaksanakan sekolah TPQ, padahal di MI tersebut pada sore hari juga sekolah TPQ dan diniyah, ada pula les rutin.

Melihat fenomena tersebut guru memiliki perhatian yang besar terhadap mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Karena pelajaran ini sangat penting guna sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam mempelajari Al-Qur`an Hadits tersebut, tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi juga melibatkan siswa dalam menulis, dan menghafal. Ibu saropah mengatakan:

“Setiap siswa mempunyai kelebihan masing-masing dalam penguasaan pelajaran Al-Qur`an Hadits, ada siswa yang bacaan makhoriul hurufnya bagus, akan tetapi dalam segi hafalannya dia kurang. Ada juga siswa yang bacaannya lancar, keras, akan tetapi panjang pendeknya tidak diperhatikan, karena dia tidak menguasai ilmu tajwid, dan lain-lain”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar tanggal 25 April 2019, pukul 09.15 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah tanggal 25 April 2019, pada pukul 08.15 WIB.

Pelajaran Al-Qur`an Hadits tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Hal ini menjadi tugas tersendiri bagi para guru Al-Qur`an untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran, agar para siswa bisa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Jadi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits yaitu: kesulitan dalam hal tajwid, makhhorijul huruf, kesulitan dalam menghafal hadits, serta memahami kandungan. Dari kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tersebut, peneliti tergerak untuk mengkaji permasalahan tersebut. Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti memiliki fokus penelitian yaitu strategi guru untuk mengatasi kesulitan, faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar, serta evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits.

### **1. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Peserta didik merupakan objek pertama dalam proses pembelajaran. Mereka dididik oleh pengalaman belajar mereka dan

kualitas pendidikannya, itu semua tergantung pada bagaimana semangat mereka dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki kesulitan selama ini yang dialami oleh peserta didik, yaitu siswa harus lebih banyak mempelajari dan berlatih membaca Al-Qur`an Hadits sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Selain itu, peserta didik diharuskan oleh guru untuk menghafal dan mengulang kembali pelajaran Al-Qur`an Hadits, dan peserta didik harus lebih banyak belajar dengan orang tua atau guru, baik di rumah maupun di sekolah. Tidak hanya di kelas, tetapi ia harus mengembangkan kemampuan belajarnya dengan orang lain, bisa juga dengan cara mengaji di mushola dan majlis lainnya seperti pengajian.

Dalam hal ini, siswa tidak boleh berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga di MI Tarbitarussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Ibu Saropah berpendapat tentang strategi yang beliau gunakan:

“Strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang saya gunakan yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada

proses penyampaian materi secara verbal bisa juga dikatakan strategi ekspositori, dengan strategi tersebut saya menggunakan metode ceramah. Namun biasanya setelah menggunakan ceramah saya menggunakan strategi kooperatif yaitu pembelajaran dengan cara diskusi kelompok, kegiatan ini bertujuan agar anak tidak jenuh dan dapat berinteraksi dengan temannya”.<sup>7</sup>



**Gambar 4.2**  
**Strategi guru Al-Qur`an Hadits dengan menggunakan ceramah**

Dari paparan di atas strategi yang dilakukan guru yaitu dengan menjelaskan materi terkait pembelajaran, strategi ini biasa disebut dengan ceramah. Dengan melakukan ceramah sebentar maka anak memiliki bekal dan mendapat informasi tentang materi yang dijelaskan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ghofar selaku guru Al-Qur`an Hadits kelas IV B mengatakan, ia menggunakan strategi sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits yaitu dengan mendisiplinkan peserta didik. Maksudnya, guru dengan peserta didik membuat aturan bersama pada saat pembelajaran

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bu Saropah pada tanggal 25 April 2019 pada pukul 08.20 WIB

berlangsung. Usaha tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Strategi lain pada saat pemberian tugas, biasanya guru memberikan tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah, pada saat pertemuan selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengoreksi bersama. Kan saat ini kebanyakan guru setelah memberikan tugas, kemudian pertemuan selanjutnya dilanjut dengan pemberian tugas lagi dengan melupakan tugas sebelumnya.”<sup>8</sup>

Strategi yang diterapkan kepada siswa dengan mendisiplinkan anak bertujuan agar anak tersebut dapat mandiri, aktif, percaya diri dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Dengan pemberian tugas tanpa mengoreksinya akan membuat siswa tidak berantusias secara optimal dalam memotivasi siswa, karena siswa sekolah dasar lebih senang apabila sesuatu yang ia kerjakan mendapatkan hasil atau nilai.

Jika berbicara mengenai metode yang beliau gunakan yaitu tergantung dari siswa, ibu saropah berpendapat bahwa:

“Dalam setiap melakukan pembelajaran saya selalu membuat metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Akan tetapi selain daripada itu saya juga harus mengetahui kondisi siswa, bagaimana efek yang akan terjadi jika saya menerapkan metode tertentu. Dan metode *drill* merupakan salah satu metode yang sesuai dengan materi Al-Qur’an Hadits karena siswa harus banyak berlatih terkait membaca dan memahami hukum bacaan tajwid”.<sup>9</sup>

Berbeda dengan pendapat dari bapak Ghofar selaku guru Al-Qur’an Hadits, beliau menggunakan metode yang bervariasi seperti menggunakan metode reword berikut:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar tanggal 25 April 2019, pukul 09.20 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah pada tanggal 25 April 2019, pukul 08.28 WIB.

“Iya mbak, metode yang saya gunakan salah satunya yaitu dengan ceramah. Ini yang mesti saya gunakan. Akan tetapi juga banyak metode lain yang saya gunakan selain itu, karena kalau hanya dengan menggunakan ceramah saja peserta didik banyak yang bosan dan tidak banyak yang paham. Jadi saya buat kuis, dengan memberikan soal siapa cepat akan mendapatkan nilai tambahan. Dan ada juga yang saya tunjuk secara acak, kemudian jika tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan saya menyuruh siswa tersebut untuk maju di depan kelas dan menghafal surat-surat pendek sebagai hukumannya”<sup>10</sup>

Jadi kesimpulan di atas guru mendisiplinkan siswa pada saat proses belajar mengajar. Kemudian guru menggunakan strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Karena dengan metode tersebut peserta didik dapat berkomunikasi langsung dan bertukar pendapat dengan teman yang lain.

Setelah itu peneliti mewawancarai salah satu peserta didik terkait strategi dan metode yang guru terapkan dalam mengatasi peserta didik ketika tidak memahami materi yang disampaikan yaitu bernama Zalfa Khilyatul Humairo’, dia mengatakan bahwa:

“Hal yang saya sukai saat guru melakukan ceramah soalnya kaya didongengin enak, terus nanti kalau siswanya belum paham dijelaskan berulang-ulang sampai semuanya paham, setelah itu dipraktikkan dengan menjelaskan di papan tulis mengenai materi hukum bacaan tajwid tersebut.”<sup>11</sup>

Selain menggunakan metode yang bervariasi guru sendiri juga telah mempersiapkan diri sebelum masuk kelas seperti penguasaan terhadap materi. Hal itu terlihat ketika guru mengajar di kelas IV, pada saat guru menyampaikan materi sama sekali tidak melihat atau menggunakan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar pada tanggal 25 April 2019, pukul 09.25 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Zalfa Khilyatul Humairo’ pada tanggal 26 April 2019, pukul 09.55-10.10 WIB.

buku acuan (LKS). Dan peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa guru dalam mengatasi kesulitan belajar salah satunya adalah strategi yang dilakukan oleh guru itu sendiri mengenai kesiapan guru dalam menyampaikan materi. Kesiapan tersebut dapat di lihat ketika guru menyampaikan materi dengan tidak mengacu atau melihat LKS. Sehingga guru benar-benar menguasai materi sebelum masuk ke dalam kelas.



**Gambar 4.3**

### **Guru mengajar dan menjelaskan tanpa menggunakan Buku**

Mengajar pada dasarnya meliputi mengajari peserta didik bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Guru menjabarkan rencana pembelajaran ketika timbul kesulitan belajar pada diri peserta didiknya, seorang guru tidak tinggal diam, guru mencari cara agar masalah yang dialami oleh peserta didik

---

<sup>12</sup> Observasi KBM tanggal 12 Maret 2019 Pukul 10.10-11.30 WIB.

teratasi. Seperti halnya ketika peserta didik mengalami kesulitan di dalam kelas misalnya. Beliau tidak hanya menerangkan saja terus menerus akan tetapi juga sesekali menerapkan metode seperti kooperatif (kelompok).

Dengan menggunakan metode yang bervariasi peserta didik diharapkan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. pada saat peneliti mengikuti Ibu Saropah mengajar di kelas IV A, peneliti mengamati ketika beliau menggunakan metode kelompok dan terlihat peserta didik menikmati dan berantusias secara penuh dalam permainan yang beliau terapkan pada anak didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits yaitu dengan menggunakan metode kelompok. Hal tersebut disukung oleh dokumentasi di bawah ini:



**Gambar 4.4**

---

<sup>13</sup> Observasi KBM kelas IV A tanggal 12 Maret 2019 pada pukul 10.10-11.30 WIB.

### **Menggunakan metode Kooperatif (kelompok)**

Metode dan strategi yang digunakan oleh guru selama ini tidak hanya itu-itu saja akan tetapi beliau juga melakukan langkah-langkah khusus terhadap peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Saropah sebagai berikut:

“Dengan mengajak siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran dan memotivasi, serta menciptakan suasana kelas tersebut agar anak tidak jenuh”.<sup>14</sup>

Sedang langkah yang dilakukan Bapak Ghofar selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas IV B yaitu sebagai berikut:

“Langkah khusus, menindaklanjuti secara berkesinambungan, yaitu dengan meneliti anak tersebut dan mendekati anak tersebut dengan memotivasi dirinya agar anak aktif dan meningkatkan minat belajar peserta didik di rumah maupun sekolah”.<sup>15</sup>

Seperti pada saat pembelajaran berakhir bu Saropah selaku guru kelas IV A dan Bapak Ghofar selaku guru kelas IV B tidak lupa untuk selalu mengingatkan peserta didik untuk belajar dan mengerjakan PR di rumah. Hal itu terlihat pada saat saya mengikuti beliau mengajar di dalam kelas.<sup>16</sup>

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan memotivasi secara langsung, dan menciptakan suasana kelas secara nyaman dan menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di rumah maupun sekolah. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan bimbingan belajar, bimbingan belajar ini

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah pada tanggal 25 April 2019, pukul 08.35. WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar tanggal 25 April 2019, pukul 09.30 WIB.

<sup>16</sup> Observasi KBM pada tanggal tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.10-09.50 WIB.

dimaksudkan adalah untuk membantu murid-murid agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Dari hasil paparan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu menggunakan strategi ekspositori dengan metode ceramah, dan menggunakan strategi kooperatif dengan metode kelompok maupun kuis serta metode drill. Penguasaan materi agar peserta didik antusias, dan pemberian motivasi secara langsung kepada peserta didik berupa semangat untuk belajar serta pembiasaan di luar jam pelajaran seperti tahfids agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Dengan adanya strategi atau cara yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut.

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan di perhatikan, adanya faktor ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan

tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Saropah terkait faktor yang mendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa:

“Adanya semangat dan minat belajar dari para siswa itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada timbal balik antara guru dan siswa sehingga apa yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai, meskipun tidak semua siswa memiliki minat dalam belajar Al-Qur`an Hadits”.<sup>17</sup>

Selain faktor pendukung dari ibu saropah, bapak ghofar selaku guru Al-Qur`an Hadits kelas IV juga berpendapat sebagai berikut:

“Biasanya saat saya menggunakan metode kelompok, membuat anak dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya, karena tidak semua siswa mampu secara cepat memahami materi dan pernyataan serta pertanyaan yang ada pada buku. Dari hal itu teman mampu membantu anak tersebut dengan memecahkan masalah bersama”.<sup>18</sup>

Hal di atas menunjukkan bahwa teman sekelas berpengaruh terhadap faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar, sebab peserta didik yang berprestasi dalam kelas dapat mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah tanggal 25 April 2019, pukul 08.40 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Ghofar pada tanggal 25 April 2019, pukul 09.35 WIB.

Selain pendukung di atas, menurut observasi peneliti memiliki faktor pendukung lain strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran merupakan salah satu bentuk faktor pendukung pembelajaran bagi siswa. Begitu pula di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca dan memahami hukum bacaan tajwid, serta untuk menumbuhkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur`an Hadits, maka diadakan pembiasaan atau ekstra, seperti tahfids yang dilaksanakan pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Seperti halnya yang peneliti lihat pada saat observasi.<sup>19</sup>

Sebagai faktor yang mendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar ini Ibu Saropah juga memberikan pendapatnya terkait siswa yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Beliau mengatakan:

“Kecerdasan setiap individu itu berbeda-beda, misalnya anak yang IQ-nya tinggi mempunyai potensi menyerap materi pelajaran dengan cepat. Sedangkan anak yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental sehingga anak inilah banyak mengalami kesulitan yaitu lambat menyerap materi pelajaran”.<sup>20</sup>

Selain adanya faktor pendukung, guru pasti memiliki faktor penghambat khususnya pada materi hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Faktor penghambat strategi guru dalam

---

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 02 April 2019, pukul 07.00-07.30 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah pada tanggal 12 April 2019, pukul 08.45 WIB.

mengatasi kesulitan belajar siswa sebagaimana yang di ungkapkan Ibu

Saropah adalah:

“Ada beberapa siswa yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya belajar Al-Qur`an Hadits. Mereka lebih mengunggulkan pelajaran yang lain. Terkadang ketika pelajaran Al-Qur`an Hadits dijadikan kesempatan untuk merelaksasikan otak sehingga mereka kurang bisa berkonsentrasi dan cenderung menyepelkan, karakter anak juga yang harus memerlukan waktu lama untuk perubahan”.<sup>21</sup>

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ghofar terkait faktor penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, beliau memaparkan:

“Siswa sering merasa jenuh dan mengantuk ketika pelajaran akan dimulai. Karena jam pelajaran Al-Qur`an Hadits berada di jam-jam terakhir. Dengan kondisi fisik yang sudah kecapekan, siswa kurang berkonsentrasu tentunya hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan efisien. Selain dari jam pelajaran faktor penghambat guru dari segi waktu yaitu saya sendiri soalnya selain sebagai guru kelas, saya juga sebagai operator jadi waktu di dalam kelas banyak ditinggal”.<sup>22</sup>

Selain itu Bapak Ghofar juga berpendapat hal yang menjadi faktor selain diatas yaitu karakter anak yang memerlukan waktu lama, beliau berpendapat:

“Anak yang kecerdasannya di bawah standar tergolong IQ di bawah rata-rata (normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan. Karena itu saya harus meneliti tingkat IQ anak

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah tanggal 25 April 2019, pukul 08.50 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar tanggal 25 April 2019, pukul 09.40 WIB.

dengan minta bantuan seorang psikolog agar dapat melayani murid-murid”<sup>23</sup>.

Selain pendapat diatas, Ibu Saropah juga memberikan pendapatnya lain terkait faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Beliau berpendapat:

“Lingkungan akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap jiwa sikap dan perbuatannya. Setelah saya amati, rata-rata siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur`an Hadits, memang kondisi keluarga yang biasanya kurang memperhatikan secara penuh pada anaknya, yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari. Kadang orang tua melepaskan atau mempasrahkan kepada guru les, lalu anak tersebut sampainya di les-lesan tidak belajar dengan baik, tapi malah tanya jawaban atas pertanyaan materi secara langsung.”<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yaitu: faktor pendukung diantaranya adalah dilihat dari adanya minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, teman sekelas adanya ekstra tahfids, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat dari strategi guru diantaranya adalah kurang adanya kesadaran dari siswa, waktu sekolah dan jam pelajaran, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar tanggal 25 April 2019, pukul 09.45 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah tanggal 25 April 2019, pukul 08.55 WIB.

### **3. Evaluasi guru mengatasi kesulitan belajar dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Setelah mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik, dan kemudian ada strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut, namun ada kendala yang dihadapi oleh guru seperti faktor penghambat dan pendukung guru tersebut dalam mengajar disini guru memiliki evaluasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun untuk mengetahui seberapa efektif dalam kegiatan belajar Al Qur`an Hadits di dalam kelas guru merangsang siswa dengan berbagai bentuk pertanyaan atau evaluasi/ evaluasi ini dilakukan baik ketika awal, tengah-tengah maupun akhir pembelajaran. berikut pemaparan Ibu Saropah:

“Biasanya setelah saya selesai menyampaikan materi, biasanya saya tanya terkait materi, satu persatu saya tanya agar memperhatikan dengan apa yang sudah saya sampaikan di depan. Soalnya kalau tidak begitu dan hanya dibiarkan saja nanti tetap ramai tidak memperhatikan mbak”.<sup>25</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak dan seberapa besar kemampuan mereka untuk memahami materi, biasanya guru menstimulus dan merangsang mereka dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan sederhana baik dilakukan di awal,tengah maupun akhir pembelajaran. Terkadang materi-materi tertentu di pelajaran Al-Qur`an Hadits itu membutuhkan semacam pengetahuan dasar semacam

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Saropah tanggal 25 April 2019, pukul 09.00 WIB.

kemauan keras dari siswa untuk mempelajari, tidak hanya sekedar membaca. Jadi kesulitan yang dialami oleh siswa guru mengetahuinya, sehingga guru memberikan umpan balik untuk membangkitkan apa yang telah dipelajari itu bisa diterima atau tidak, serta dapat memberikan motivasi siswa lebih aktif dan mengingat materi yang sudah dijelaskan.

Dengan hal yang dilakukan di atas menjadikan siswa sering berebut pendapat mengenai tembak pertanyaan yang guru berikan kepada peserta didik. Entah jawaban yang mereka lontarkan benar ataupun masih kurang namun hal tersebut menjadikan daya pikir siswa menjadi terasah.

Selain itu, menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung melakukan evaluasi dengan berbagai bentuk yaitu dengan bentuk pemberian tugas, mengerjakan soal-soal pilihan ganda maupun esay yang ada di LKS maupun buku paket.<sup>26</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ghofar:

“Selain pemahaman hukum bacaan idgham bilaghunnah, idgham bighunnah dan iqlab, anak-anak saya melihat mengevaluasi melalui pemberian tes lisan maupun tulis kepada anak tersebut. Pemberian soal-soal tersebut saya berikan selesai pelajaran. Sebab, pada saat sebelum mengajar siap ketika ditanya. Apakah itu pelajaran yang lalu, atau pelajaran yang akan saya sampaikan. Kemudian ditengahnya pun juga ada yang namanya post test, bagaimana mengetahui renponsifnya anak-anak itu, bisa gak mengikuti pelajaran.

---

<sup>26</sup>Observasi KBM tanggal 02 April 2019 pada pukul 10.10-11.30 WIB.

Kemudian yang terakhir final test, itu adalah kita melaksanakan ulangan, baik itu ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga akhirnya UAS. Setelah test dilakukan jika nilai kurang dari KKM maka saya mengadakan perbaikan”.<sup>27</sup>



#### **4.5 Mengoreksi bersama hasil pekerjaan siswa**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tidak hanya menggunakan evaluasi tulisan saja, akan tetapi juga menggunakan evaluasi lisan. Evaluasi ini terlihat dari hafalan ayat0ayat dan juga hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar tanggal 12 April pada pukul 09.10-09.40 WIB.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

#### **a. Penguasaan materi**

Adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan, guru tidak membuka buku panduan atau LKS. Ini terlihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga peserta didik lebih yakin kedalam ilmu guru.

#### **b. Penggunaan metode yang tepat**

Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik dengan mudah. Guru dapat menggunakan metode ceramah dan metode kooperatif atau kelompok. Dengan metode kooperatif ini peserta didik tidak hanya belajar menghafal, membaca dan mengingat akan tetapi bekerja sama dan bersaing dalam proses dalaam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Serta metode drill dengan melatih peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami hukum bacaan tajwid. Pelaksanaan metode *drill*, langkah awalnya yaitu pada penekanan ketepatan, selanjutnya pada kecepatan dan pada akhirnya siswa mampu mengucapkan kalimat al-Qur'an dengan tepat. Pelaksanaan metode *drill* harus singkat, tetapi harus sering dilakukan. Dengan begitu siswa akan memperoleh materi yang sedikit tapi melekat dan tidak membosankan. Pelaksanaan *drill* harus menarik dan menggembirakan, serta dilaksanakan dengan berbagai variasi. Semisal didramatisasikan sehingga memotivasi siswa berkeaktifan. Proses *drill* harus disesuaikan dengan perbedaan individual siswa.

c. Mendisiplinkan Siswa

Dengan mendisiplinkan anak bertujuan agar anak tersebut dapat mandiri, aktif, percaya diri dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Dengan pemberian tugas tanpa mengoreksinya akan membuat siswa tidak berantusias secara optimal dalam memotivasi siswa, karena siswa sekolah dasar lebih senang apabila sesuatu yang ia kerjakan mendapatkan hasil atau nilai.

d. Memberi motivasi

Motivasi yang digunakan disini yaitu motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu

mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

**2. Faktor penghambat dan pendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

1) Faktor Pendukung

a. Adanya minat belajar dari siswa

Faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits adalah siswa itu sendiri. Mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dan kemungkinan kesulitan belajar sangatlah minim.

b. Teman sekelas

Hal lain, faktor pendukung guru Al-Qur`an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah teman sekelas. Tidak semua siswa mampu secara cepat memahami materi dan pernyataan serta pertanyaan yang ada pada buku. Dari hal itu teman mampu membantu anak tersebut dengan memecahkan masalah bersama. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang peserta didik kepada peserta didik yang

lain, sedangkan mereka (pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relative sama, dan peserta didik yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada temannya (tutor yang ditunjuk), sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena peserta didik tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

c. Tingkat Kecerdasan yang Tinggi

Peserta didik yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalannya yang dihadapi. Karena semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula.

d. Adanya ekstra

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran merupakan salah satu bentuk faktor pendukung pembelajaran bagi siswa. Begitu pula di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca dan menulis Al-Qur`an serta untuk menumbuhkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur`an Hadits, maka diadakan pembiasaan atau ekstra, seperti tahfids.

2) Faktor penghambat

a. Kurang adanya kesadaran dari siswa

Dalam hal mempelajari Al-Qur`an Hadits, terlebih dalam hal membaca Al-Qur`an diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam setiap individu karena menyangkut masalah keyakinan.

Inilah yang menjadi salah satu penghambat guru Al-Qur'an Hadits di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung pada judul strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pemahaman hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an Hadits, terlebih dalam hal membaca, menulis serta menghafal ayat, sehingga mereka mengabaikannya.

b. Waktu sekolah dan jam pelajaran

Pemilihan waktu sekolah yang kurang tepat, seperti jam pelajaran pada siang hari setelah istirahat menyebabkan siswa sukar konsentrasi dan berpikir. Serta penempatan jam pelajaran yang tidak sesuai, bisa menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat. Begitu juga dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, biasanya mata pelajaran ini diletakkan pada jam-jam akhir sehingga siswa sudah merasa kecapekan, mengantuk dan sukar untuk berkonsentrasi.

c. Tingkat Kecerdasan Sebagian Anak yang di Bawah Standart

Karakter anak yang memerlukan waktu lama dalam melakukan hal yang diberikan guru seperti mengerjakan tugas, atau berpikir cepat. Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban.

d. Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

Faktor pendukung diantaranya adalah dilihat dari adanya minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, teman sekelas adanya ekstra tahfidz, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat dari strategi guru diantaranya adalah kurang adanya kesadaran dari siswa, waktu sekolah dan jam pelajaran, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

**3. Evaluasi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Dalam setiap kegiatan evaluasi itu, penentuan evaluasi sangat tergantung pada jenis evaluasi yang digunakan.

Evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung adalah evaluasi dalam bentuk tes tulis dan lisan. Bentuk tulisan biasa digunakan oleh guru pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Evaluasi bentuk tulisan ini diantaranya memuat soal-soal pilihan ganda, tes uraian/esay dan tes dalam bentuk lisan. Tes lisan digunakan agar siswa mengerti dan menghafal hadits, surat-surat serta memahami kandungannya.

### **C. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pemahaman hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV telah peneliti dapatkan, seperti mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pemahaman hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV , yaitu sebagai berikut:

**1. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif, jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat. Maksudnya dengan memakai cara-cara tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan ilmu pengetahuan semata-mata, tapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah harus dilihat dan diamati.

Agar cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif, maka harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa termasuk perangkat pembelajaran. kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai, kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan rancangan pembelajaran. namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk itu sebagai guru Al-Qur`an Hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar, tetapi mengaplikasikan dalam proses pembelajaran

adapun beberapa bentuk strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits.

Strategi yang dilakukan oleh guru yang pertama yaitu penguasaan materi, guru menjelaskan di depan kelas terkait materi sebelumnya maupun materi yang akan dibahas hari itu. Guru membuat peserta didik fokus hanya kepada tingkah laku yang dilakukan guru, dengan penjelasan yang disampaikan guru dapat dilihat bahwa guru sudah menguasai materi, tanpa membawa buku membuat siswa lebih memperhatikannya.

Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan penggunaan metode ceramah dan kemudian setelah siswa mulai bosan maka yang guru lakukan yaitu dengan strategi kooperatif atau kelompok. Selain itu guru juga menggunakan metode reword atau sebuah permainan, dengan memberi pertanyaan adu cepat siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan bonus nilai tambahan, kadang juga guru memberi pertanyaan pada saat ada anak yang gaduh atau ramai tapi tidak bisa menjawab biasanya guru menyuruh anak tersebut maju ke depan untuk membacakan surat atau hadits sebagai sanksinya. Guru juga menggunakan metode drill pada pembelajaran Al-Qur`an Hadits dengan materi hukum bacaan tajwid, sebab dengan menggunakan metode drill dapat melatih peserta didik dengan mudah memahami secara langsung hukum bacaan tajwid.

Selanjutnya mendisiplinkan siswa, strategi yang diterapkan kepada siswa dengan mendisiplinkan anak bertujuan agar anak tersebut dapat mandiri, aktif, percaya diri dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Dengan pemberian tugas tanpa mengoreksinya akan membuat siswa tidak berantusias secara optimal dalam memotivasi siswa, karena siswa sekolah dasar lebih senang apabila sesuatu yang ia kerjakan mendapatkan hasil atau nilai.

Langkah selanjutnya yang digunakan yaitu dengan pemberian motivasi, motivasi yang digunakan disini yaitu motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan PR.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses belajar mengajar guru memiliki faktor pendukung dan penghambur dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Peneliti melihat dari proses pembelajaran, awal pembelajaran guru memberikan salam pembuka, mengabsen siswa, menanyakan kondisi siswa hari itu.

Setiap aktifitas dalam mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang bercorak intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam strategi mengatasi kesulitan belajar siswa. Ada beberapa faktor

pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru Al-qur'an Hadits MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan yang meliputi:

*Pertama* adanya minat belajar dari siswa sehingga lebih mudah untuk memicu semangat untuk lebih tekun dan rajin belajar belajar walaupun tidak semua siswa memilikinya. Tetapi hal ini cukup menjadi pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam membangkitkan motivasi.

*Kedua* teman sekelas juga berpengaruh dalam hal pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sebab tidak semua siswa mampu dengan tanggap memahami materi atau pernyataan. Oleh karena itu selain dengan guru siswa lain atau sebagai temannya bisa membantu dalam hal tersebut.

*Ketiga*, tingkat kecerdasan yang tinggi dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sehingga sesuatu yang dianggap temannya sulit belum tentu anak tersebut menganggap pelajaran itu sulit pula.

*Keempat*, adanya kegiatan ekstra yang dapat menambah semangat belajar serta dapat mengurangi berbagai jenis kesulitan belajar siswa ketika belajar di kelas.

Selain itu, terdapat juga faktor penghambat yang dialami guru Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu :

*Pertama*, adanya kesadaran dari anak didik atau siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur`an Hadits terlebih pentingnya belajar membaca Al-Qur`an dan memahami hukum bacaan tajwid.

*Kedua*, waktu sekolah dan jam pelajaran, waktu pelajaran yang cenderung menempatkan waktu belajar Al-Qur`an Hadits di siang hari atau di jam-jam terakhir sehingga siswa sudah merasa jenuh dan kurang bersemangat.

*Ketiga*, tingkat kecerdasan sebagian siswa di bawah standart dapat menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Contohnya lama dalam menyerap materi sehingga harus mengulang beberapa kali untuk menjelaskannya, lama dalam mengerjakan tugas karena kurang paham dengan apa yang dimaksud.

*Keempat*, pada dasarnya lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak memperhatikan secara maksimal karena terbengkalai dengan kondisi ekonomi yang kurang dengan disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan serta motivasi kepada anaknya.

### **3. Evaluasi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.**

Setelah peneliti mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru memiliki evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan

belajar mengajar. Evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawrir Tulungagung adalah evaluasi dalam bentuk tes tulis, dengan tes tulis yang diberikan oleh guru membuat siswa lebih berfikir kritis. Tes ini biasanya digunakan untuk ulangan harian (formatif), dan ulangan umum (sumatif). Tes buatan guru ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan.

Selain tes tulis guru juga memiliki evaluasi lain yang biasanya dilakukan yaitu tes lisan. Tes lisan ini biasanya Tes lisan menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Hal tersebut guru dapat mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan. Tes lisan ini dilakukan pada saat pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat akhir pembelajaran terkait materi, ada juga tes dilakukan pada saat penghafalan hadits.

Setelah guru melakukan tes tulisan dan lisan, biasanya guru melakukan perbaikan/remedial pada anak yang nilainya di bawah KKM.